

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki pengertian yang dimana mengharuskan peneliti untuk mencari perbandingan-perbandingan dari penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian orang lain sebagai pedoman untuk menjelaskan apa saja yang ingin dilakukan dalam penelitian tersebut, didalam penelitian yang berada di Desa Gunungsari ini peneliti harus mencari perbedaan dari penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian lain dengan mencari perbedaan hasil penelitian dan juga relevansi. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencari lima penelitian dari orang lain untuk di bandingkan. Beberapa penelitian yang sudah peneliti cari sebagai berikut beserta tabel yang akan menjelaskan tentang judul penelitian kemudian hasil penelitian dan relevansi:

1. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”, penelitian ini ditulis oleh Siti Marofah dan Muhammad Farid Ma’ruf (Marofah & Ma’ruf, 2022).
2. “Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi”, penelitian ini ditulis oleh Mahfuzi Irwan (Irwan, 2020).
3. “Pemberdayaan Perempuan Desa Dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif”, pada penelitian tersebut ditulis oleh beberapa orang yakni Mintarsih Arbarini, Tri Suminar, Liliek Desmawati, Sungkowo Edy Mulyono, Yudi

Siswanto, Tanisa Hasdiani, Meira Dion Soraya, Laela Uswatun Hasanah(Arbarini et al., 2022).

4. “Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Untuk Kemandirian Ekonomi Dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat”, penelitian ini ditulis oleh terdiri dari beberapa orang yakni Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi, Meythi Meythi, SeTin SeTin(Manurung et al., 2023).
5. “Pemberdayaan Perempuan Desa: Produksi *Nata De Coco*”. Penelitian ini ditulis oleh beberapa orang yang terlibat dalam pembuatan yakni Arif Sholahuddin\* , Rizki Nur Analita, Rilia Iriani, dan Bambang Suharto(Sholahuddin et al., 2020).

Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang judul penelitian kemudian hasil penelitian dan relevansi sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	<p><b>“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”</b> (Siti Marofah dan Muhammad Farid Ma’ruf)</p>	<p>Hasil Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Dalam pelaksanaannya di Desa Kesamben Kulon pemberdayaan perempuan ini</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yakni dalam upaya memberdayakan perempuan bisa dilakukan dengan berbagai hal dengan cara membangun pendidikan dengan baik kemudian memberikan fasilitas pendidikan yang membuat rasa nyaman para kaum perempuan, dalam</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>melibatkan pendidikan dalam upaya untuk memberikan akses informasi kepada perempuan agar perempuan bisa paham tentang hal-hal yang belum dipelajari. Dengan membagikan dan memberikan kesempatan kepada perempuan akan bisa menciptakan rasa percaya diri kemudian pada diri individu perempuan tersebut akan mampu bersaing dengan kaum laki-laki. Fasilitas yang diberikan kepada perempuan adalah bukti nyata kepedulian Pemerintah atau organisasi terhadap situasi dan kondisi sekitar.</p>	<p>memberdayakan perempuan sendiri harus bisa melibatkan pihak-pihak mendukung dalam melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan.</p> <p><b>Perbedaan</b> dengan apa yang sedang dikerjakan oleh peneliti adalah dalam melakukan pemberdayaan sendiri terdapat cara dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut, di Desa Gunungsari sendiri dalam memberdayakan perempuan pihak Pemerintah dan organisasi PKK dan Posyandu bekerja sama melakukan dan merencanakan program-program yang berguna dalam memberdayakan kaum perempuan dan memperdulikan kaum perempuan.</p>
2	<p><b>”Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi”</b> (Mahfuzi Irwan)</p>	<p>Dalam hasil penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dalam melakukan pemberdayaan perlu di upayakan sebuah kegiatan positif demi</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>Lidi menunjukkan bahwa proses pemberdayaan pengrajin anyaman di rumah Kerajinan Pulau Raja yaitu melakukan pelatihan, melakukan pendampingan dan juga evaluasi. Melakukan pemberdayaan dan memberikan skill kepada perempuan untuk menciptakan sebuah karya yang berguna dan bernilai tinggi, karya yang dibuat oleh individu yang sudah diberdayakan adalah sebuah maha karya yang penuh dengan semangat dan daya saing tinggi. Pastinya setelah karya dari perempuan di daerah tersebut terkenal luas oleh masyarakat kembali lagi peran dan partisipasi masyarakat yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan menunjang keberhasilan atas apa yang sudah dilaksanakan.</p>	<p>bisa menciptakan kaum perempuan yang cerdas dan berkarya seperti di Desa Gunungsari sendiri para kaum perempuan diberikan skill dalam membuat sebuah makanan yang ditujukan untuk bisa menciptakan peluang usaha yang mampu menggerakkan perekonomian keluarga yang sedang tidak stabil, tujuan dari diberikan nya pelatihan tersebut agar menjadikan kaum perempuan mandiri dan bisa membuat sebuah gebrakan baru sedangkan pemberdayaan perempuan di Desa Pondok tersebut para kaum perempuan diberikan pelatihan dalam pembuatan sebuah karya anyaman lidi yang bernilai tinggi.</p> <p><b>Perbedaan</b> dari penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah dalam melakukan pemberdayaan perempuan fokus dalam pelaksanaannya sendiri berbeda di dalam pemberdayaan perempuan di Desa</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
			<p>Gunungsari memfokuskan perempuan dalam melakukan kegiatan yang akan terus berlanjut sedangkan di penelitian pemberdayaan perempuan Desa Pondok sendiri memfokuskan perempuan untuk terus belajar dalam mengasah keahlian dalam membuat sebuah kerajinan yang bernilai tinggi.</p>
3	<p><b>“Pemberdayaan Perempuan Desa Dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif”</b> (Mintarsih Arbarini , Tri Suminar , Liliek Desmawati, Sungkowo Edy Mulyono, Yudi Siswanto, Tanisa Hasdiani, Meira Dion Soraya, Laela Uswatun Hasanah)</p>	<p>Hasil penelitian dalam Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Desa Dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. Pada pelaksanaan program nya untuk meningkatkan kualitas kaum perempuan maka dibentuklah sebuah kegiatan yang bermanfaat dan juga positif yaitu memberikan pelatihan keterampilan dalam membuat sebuah batik gesek godhong, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk bisa belajar</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama sama melakukan pelatihan dalam hal kegiatan keterampilan yang mengharuskan para perempuan untuk membuat sebuah kreativitas dan karya.</p> <p><b>Perbedaan</b> dengan penelitian yang sedang diteliti adalah ranah fokus keterampilan yang berbeda dalam Desa Gunungsari difokuskan untuk membuat ketarampilan memasak sebuah makanan dan di olah menjadi lebih baik sedangkan penelitian</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>bagaimana membuat sebuah batik khas Mojotengah dan tidak hanya itu saja, mengenalkan cara membatik adalah sebuah cara untuk melestarikan budaya agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman karena tidak semua perempuan dan generasi di era zaman sekarang mau untuk melestarikan budaya membatik ini. Membatik sendiri memiliki sebuah cara dan teknik yang harus dilakukan dalam proses pembuatan batik ini sebelum sebuah peserta yang ikut dalam kegiatan membatik ini harus diberikan edukasi agar bisa melaksanakan dengan baik.</p>	<p>terdahulu tersebut fokus dalam keterampilan batik dan pembuatan batik.</p>
4	<p><b>"Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Untuk Kemandirian Ekonomi Dalam Program Kampung Bangkit Di Desa Ciporeat"</b> (Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi, Meythi Meythi, SeTin SeTin)</p>	<p>Hasil penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Untuk Kemandirian Ekonomi Dalam Program Kampung Bangkit Di Desa Ciporeat yakni melibatkan kaum perempuan dalam pembentukan perekonomian adalah sebuah tindakan yang bagus karena bisa</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan apa yang sedang peneliti lakukan yakni sama sama melakukan tindakan pemberdayaan dengan melakukan aktivitas membangkitkan umkm, usaha yang dibangkitkan dengan tujuan bersama akan semakin cepat tercapai jika semua pihak yang terlibat mau bekerja sama</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>membantu kaum pria dalam mempertahankan ekonomi. Melibatkan kaum perempuan juga memberikan mereka hak dan kesempatan dalam ikut serta terhadap aktivitas yang dilakukan. Peran yang sangat penting adalah peran pihak Desa karena kalau tidak ada pergerakan dan perencanaan awal dari pihak Desa maka tidak akan terjadi perubahan yang membawa dampak positif. Selain memberikan pemberdayaan kepada kaum perempuan pastinya pihak pemberdaya ingin melihat masyarakat yang diberdayakan khususnya perempuan bisa lepas dan mandiri, tidak bergantung kepada pihak yang memberdayakan. UMKM sendiri adalah upaya untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan dan membuka destinasi usaha baru agar bisa memperbaiki perekonomian dan</p>	<p>antar satu sama lainnya.</p> <p><b>Perbedaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yakni dalam fokus pemberdayaan perempuan, dimana pada Desa Ciporeat tersebut para perempuan di bina untuk membangkitkan UMKM sedangkan di Desa Gunungsari para perempuan masih dalam tahap pembinaan dan pemahaman tentang bagaimana mempunyai usaha.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		bisa mengangkat daya saing masyarakat desa tersebut dengan daerah lain.	
5	<p><b>“Pemberdayaan Perempuan Desa: Produksi Dan Pemasaran <i>Nata de Coco</i>”</b>            (Arif Sholahuddin* , Rizki Nur Analita, Rilia Iriani, dan Bambang Suharto)</p>	<p>Hasil dari penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Desa Produksi Dan Pemasaran <i>Nata De Coco</i>. Pada kegiatan nya hal-hal yang diperoleh adalah peserta kegiatan mampu dalam membuat <i>Nata De Coco</i> dari air kelapa yang diperoleh dari lingkungan sekitar kemudian peserta kegiatan mampu dalam mengemas <i>Nata De Coco</i> menjadi produk-produk yang siap dijual di luar daerah. Para perempuan yang berada di Desa Tamban Muara memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk di olah kemudian dijual di pasar dalam daerah maupun luar daerah, hal ini dilakukan karena masyarakat mengerti bahwa di daerah mereka terdapat</p>	<p><b>Persamaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yakni dalam pemberdayaan perempuan sama-sama memanfaatkan sumber daya alam sebagai pendukung dalam upaya memberdayakan perempuan. Potensi alam yang dimiliki di sebuah desa yang ingin diberdayakan kaum perempuan nya adalah aset yang berharga dan bisa menunjang keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan perempuan.</p> <p><b>Perbedaan</b> dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yakni pada pemberdayaan desa para kaum perempuan mengolah air kepala menjadi <i>Nata De Coco</i> sedangkan di</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		<p>sebuah potensi alam yang wajib dilestarikan dan digunakan secara baik. <i>Nata De Coco</i> sendiri adalah makanan manis yang banyak digemari masyarakat Indonesia hal ini sangat membawa keuntungan jika bisa di promosikan dan dijual dengan kemasan unik dan bisa menarik perhatian orang-orang. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di daerah tersebut melibatkan PKK setempat sebagai perwakilan dari kaum perempuan yang peduli akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam atau sumber daya manusia. Banyak yang terjadi di Indonesia adalah kurangnya peran dan tindakan Pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maka apa yang akan terjadi yakni pengambilan sumber daya</p>	<p>Desa Gunungsari sendiri air dari buah siwalan di olah menjadi sari minuman yang bernama legend yang sudah banyak masyarakat ketahui tentang minuman khas dari Desa Gunungsari tersebut.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
		kemudian di kelola oleh pihak asing. Peran antara masyarakat dan Pemerintah harus sejalan dalam hal menatap satu tujuan agar kesepakatan dan rencana bisa tercapai dan membuat semuanya untung dan tidak ada namanya hal merugikan.	

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk memberikan pelayanan dan pelatihan kepada masyarakat agar bisa menjadi masyarakat yang mandiri kemudian bersaing dan tidak ketinggalan zaman, dalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat sendiri tidak lepas dengan campur tangan beberapa pihak yang dimana mereka bekerja sama untuk membuat sebuah program dan kegiatan demi bisa terciptanya sebuah perubahan dan keberlanjutan dari apa yang sudah dilakukan. Pemberdayaan masyarakat khususnya di Indonesia sendiri masih banyak yang belum dilaksanakan karena terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan pemberdayaan masyarakat di beberapa daerah belum terlaksana salah satu contohnya adalah kurangnya dana dari Pemerintah kemudian kurangnya partisipasi masyarakat kemudian salahnya dalam pembuatan kegiatan yang belum bisa meningkatkan rasa ingin tau masyarakat agar mau ikut dalam

kegiatan tersebut kemudian kendala lain nya adalah kurang nya jumlah personil untuk membentuk sebuah organisasi memberdayakan kemudian susah nya akses untuk menuju ke sebuah daerah menjadi kendala dalam pengiriman distribusi dan alat-alat pendukung dalam kegiatan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak hanya fokus dalam berkelanjutan namun juga fokus dalam ranah hak-hak kaum perempuan, didalam pelaksanaannya kaum perempuan harus di ikutsertakan dalam beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri kemudian meng-*upgrade skill* mereka agar bisa bersaing dengan para kaum laki-laki karena hak dari perempuan ialah sama dengan apa yang laki-laki terima. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Gunungsari ini melibatkan perempuan dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan pelatihan dalam mengolah makanan kemudian kegiatan dalam menanam tanaman toga kemudian kegiatan pelatihan pembuatan barang dari barang yang sudah tidak terpakai agar bisa menciptakan sebuah karya yang bernilai tinggi dan bisa di jual ke khalayak umum. Para perempuan di Des Gunungsari ini diberikan tempat khusus untuk bisa mengekspresikan apa saja yang ingin dilakukan agar bisa membuat rasa nyaman dan bisa terus berlanjut dalam keikutsertaan nya(Endah, 2020).

### **2.2.2 Pembangunan Desa**

Di dalam pembangunan di sebuah pedesaan memiliki tujuan yang kompleks dimana desa tersebut diharapkan dengan adanya pembangunan bisa meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sejahtera bagi

masyarakatnya. Pembangunan desa ini sudah tercantum dalam undang-undang no 3 tahun 2024 yang membahas tentang pembangunan desa, pembangunan desa adalah tujuan perekonomian nasional karena desa adalah aset penting yang dimiliki oleh negara. Negara harus bisa memberikan fasilitas dan alat-alat untuk membangun sebuah desa, desa satu dengan desa lain nya memiliki potensi sumber daya alam dan sumber manusia yang berbeda-beda maka wajib tugas Pemerintah untuk selalu memberikan dukungan dan masukan demi bisa mewujudkan desa maju dan desa bersaing, pihak desa pun harus bisa mengkoordinasi masyarakat agar mau di ajak bekerja sama dalam melakukan sebuah perubahan. Terkadang tidak semua masyarakat mau untuk di ajak bekerja sama hal seperti itu adalah tantangan dan harus bisa diselesaikan dengan baik, cara untuk membuat masyarakat mau dan ingin terlibat dalam pembangunan desa adalah pemberian pemahaman melalui kegiatan sosialisasi sebelum kegiatan di mulai. Desa di beberapa daerah saat ini berlomba-lomba untuk menunjukkan kreatifitas dan mengolah potensi alam agar bisa menarik wisatawan dalam negeri atau luar negeri. Seperti di Desa Gunungsari terdapat potensi alam yang mampu dimanfaatkan dengan baik oleh pihak Pemerintah Desa dan masyarakat nya yakni mengolah air buah siwalan menjadi minuman legend kemudian lokasi dari Desa tersebut berada di daerah pegunungan yang mengakibatkan semua air terasa sangat sejuk maka dari itu lah di buat wahana wisata kolam renang dengan pemandangan alam dan sejuk, hal ini membuat masyarakat luar daerah tersebut menjadi tertarik dan ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Tidak hanya pemanfaatan potensi alam tersebut yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak Pemerintah Desa namun dengan luasnya lahan yang dimiliki oleh pedesaan tersebut menjadikan potensi lain nya bisa di kembangkan dan dibuat seperti penanaman beberapa buah dan padi ataupun jagung dimana pada saat masa panen akan memberikan dampak positif dalam masa panen tersebut karena beberapa masyarakat ada yang bekerja sama dengan BULOG atau badan usaha logistik milik negara yang selalu memberikan dampak dan selalu membeli produk-produk para petani kemudian tidak hanya itu saja, Terdapat beberapa lahan yang dijadikan sebagai kolam ikan seperti ikan lele, dalam proses pemberdayaan ikan lele sangat memberikan keuntungan bagi para pembudidaya karena minat pembeli yang sangat tinggi kemudian harga jual yang begitu bagus. Pembangunan desa ini tidak bisa lepas juga dari semua potensi dan cara dalam pengolahannya, karena semua yang terdapat di alam adalah hal yang positif dan harus dilestarikan dengan baik dan di jaga dengan baik agar selalau memberikan dampak positif. Di Desa Gunungsari sudah memperlihatkan bagaimana cara bekerja sama antara masyarakat dengan Pemerintah untuk bersama-sama dalam membangun sebuah desa dan membangun sebuah identitas agar bisa dikenal luas oleh masyarakat dari daerah luar (Boekoesoe & Maksum, 2022).

### **2.2.3 Indeks Kualitas Keluarga**

Dalam melihat perkembangan dan kemajuan sebuah keluarga harus ada sebuah teknik untuk mengetahuinya maka dihadirkanlah Indeks Kualitas Keluarga, dimana bertujuan untuk menjadi ukuran kualitas dari

keluarga di Indonesia. Keluarga bahagia tercipta dari anggota keluarga yang saling memberikan support dan tanpa mendiskriminasi beberapa pihak. Dalam ranah keluarga sendiri hak-hak harus di berikan seperti hak kepada anak kemudian hak kepada perempuan jangan sampai hak mereka di intimidasi atau bahkan tidak diberikan maka menyebabkan ketidaksesuaian dengan Indeks Kualitas Keluarga dan bahkan kalau sampai terjadi kekerasan akan bisa masuk penjara dan dapat dipidanakan. Dalam sebuah keluarga pastinya terdapat susunan pembagian peran seperti ayah yang berperan sebagai pemimpin kemudian ibu sebagai istri dari pemimpin kemudian anak yang berperan sebagai anak yang berbakti kepada orang tua. Dalam cara mengukur Indeks Kualitas Keluarga sendiri ada 5 kriteria sebagai berikut.

1. Kualitas Ketahanan Ekonomi
2. Kualitas Ketahanan Sosial Psikologis
3. Kualitas Ketahanan Fisik
4. Kualitas Ketahanan Sosial Budaya
5. Kualitas Ketahanan Legalitas Struktur

Pada penelitian yang menasar para kaum perempuan di Desa Gunungsari peneliti ingin mencari tau bagaimana mengidentifikasi kriteria Indeks Kualitas Keluarga di daerah tersebut apakah semua sudah dilakukan dengan baik atau masih terdapat beberapa kendala yang belum bisa diselesaikan baik dari Pemerintah Desa maupun masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Peneliti dengan cepat langsung bertemu dengan ketua PKK dan ketua Posyandu dan Sekretaris Desa, tujuan dari pertemuan

tersebut adalah wujud peneliti ingin mengetahui bahwa apakah di desa ini ada beberapa peristiwa yang belum bisa di selesaikan atau ada beberapa kendala yang melibatkan masyarakat nya. Dengan menanyakan beberapa hal tentang IKK atau Indeks Kualitas Keluarga kepada informan yang di wawancarai adalah bentuk rasa ingin tau dan rasa untuk memberikan pertolongan agar permasalahan bisa diselesaikan dan masyarakat khususnya untuk kaum perempuan bisa membantu menstabilkan suasana dalam keluarga masing-masing(KemenPPPA RI, 2023).

### **2.3 Landasan Teori**

Landasan teori yang penulis gunakan yakni memakai teori dari tokoh Sumodiningrat dalam pengertian pemberdayaan masyarakat yang dihubungkan dengan pemberdayaan perempuan. Dalam pemberdayaan masyarakat sendiri tidak terlepas dengan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat menurut tokoh Sumodiningrat sendiri ada tiga sisi, yang pertama adalah memberikan atau menciptakan sebuah kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat tersebut bisa berkembang atau biasa disebut dengan *enabling*, disini masyarakat semua nya pasti memiliki potensi masing-masing dan tidak mungkin manusia tidak ada potensinya pasti ada dan harus dikembangkan demi bisa merubah manusia tersebut agar bisa berkembang menjadi manusia yang lebih baik daripada sebelumnya. Kemudian yang kedua yakni masyarakat memperkuat potensi yang dimilikinya atau biasa dikenal dengan *empowering*, di dalam langkah ini selain menciptakan suasana dan iklim mendukung perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata dan menyangkut

penyediaan berbagai masukan atau input serta membuka akses ke dalam berbagai peluang atau *opportunities* yang akan membuat masyarakat tersebut bisa menjadi lebih baik. Kemudian yang ketiga adalah memberdayakan juga memiliki makna melindungi, dalam proses pemberdayaan sendiri masyarakat harus dilindungi dalam keikutsertaan nya di berbagai kegiatan, masyarakat adalah objek pemberdayaan semestinya yang memberdayakan memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat agar bisa membuat rasa nyaman dan rasa untuk selalu bersemangat dalam belajar tentang hal-hal baru. Dalam pemberdayaan masyarakat sendiri diharapkan mampu untuk mandiri setelah diberikan pelatihan dan ikut dalam berbagai kegiatan.

Yang ditakutkan oleh pemberdaya ketika melakukan pemberdayaan adalah ketergantungan masyarakat kepada pemberdaya, ketika kegiatan sudah selesai masyarakat bukan nya lebih kreatif malah bergantung kepada pemberdaya. Hal ini harus dicegah dengan cara memberikan solusi saat kegiatan pemberdaya berlangsung. Masyarakat sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat akan diberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum terjun melakukan kegiatan tersebut. Pada penelitian ini dihubungkan dalam Pemberdayaan Perempuan yang sebagaimana kaum perempuan juga bisa ikut andil dalam melakukan segala hal, karena di zaman sekarang banyak sekali pekerjaan dan bahkan profesi yang dulunya dipenuhi oleh kaum laki-laki. Dengan cara memberikan pelatihan dan pembelajaran di acara-acara yang sudah di buat oleh Pemerintah Desa maupun Pkk seperti pelatihan dalam memasak, keterampilan dalam membuat benda atau tata cara menjadi seorang pengusaha akan menyebabkan meningkatnya kepercayaan pada diri seorang perempuan dan merubah pola pikir mereka bahwa semua sama dan

bisa, tidak hanya laki-laki saja yang bisa mendobrak perubahan dalam keluarga namun perempuan bisa ikut andil. Dalam melaksanakan kegiatan PKK tersebut terdapat bantuan dari BLK yang akan membuat acara kegiatan program berjalan dengan maksimal. Tidak hanya itu saja namun dukungan dari Posyandu Terate dengan Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari untuk memberikan kesehatan kepada bayi dan perempuan adalah langkah menciptakan generasi atau kaum perempuan akan kesadaran tentang kesehatan. Kalau kaum perempuan ingin berproses tidak bisa terlepas dari jiwa dan raga sehat untuk bisa membuktikan bahwa kaum perempuan bisa melakukan apa yang biasa laki-laki lakukan.(Afriansyah, 2023).

